

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Dengan ruang lingkup penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Working Capital Turnover* (WCTO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. yang merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor industri dasar dan kimia, sub-sektor pakan ternak, dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia semenjak IPO pada tahun 1991.

1.1.1 Profil dan Sejarah Singkat Perusahaan

PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. didirikan di Indonesia dengan nama PT. Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S. H., No 6 tanggal 7 Januari 1972, sebagaimana telah diubah dengan Akta No. 5 tanggal 7 Mei 1973 oleh Notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65, Tambahan No. 573, tanggal 14 Agustus 1973.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 65 tanggal 26 Juli 2021. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik

Indonesia dengan Keputusan No. AHU-0045644 AH.01.02. TAHUN 2021 tanggal 25 Agustus 2021.

3.1.2 Visi dan Misi dan Budaya Perusahaan

Visi :

Menyediakan pangan bagi dunia yang berkembang.

Misi :

Memproduksi dan menjual pakan, ayam pedaging, anak ayam usia sehari dan makanan olahan yang memiliki kualitas tinggi dan berinovasi.

Budaya Perusahaan :

Tradisi akan kualitas

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Tabel 3.1

Struktur Organisasi PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk.

Profil Direksi	
Nama	Posisi
Tjiu Thomas Effendy	Presiden Direktur
Peraphon Prayooravong	Wakil Presiden
Ong Mei Sian	Direktur
Jemmy	Direktur
Eddy Dharmawan Mansjoer	Direktur
Ferdiansyah Gunawan Tjoe	Direktur
Profil Dewan Komisaris	
Hadi Gunawan Tjoe	Presiden Komisaris
Rusmin Ryadi	Wakil Presiden Komisaris
Suparman S	Komisaris Independen

Sumber : Laporan Keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. Tahun 2021.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif historis analisis. Digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Working Capital Turnover* (WCTO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. Periode 2012-2021.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah Metode yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Metode historis adalah salah satu dari jenis-jenis metode penelitian. Metode penelitian historis bertujuan untuk merekonstruksi masa lalu secara sistematis dan obyektif dengan mengumpulkan, menilai, memverifikasi dan mensistesisikan bukti untuk menetapkan fakta dan mencapai konklusi.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat variable yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Return On Asset* (ROA). Terdiri dari tiga variabel bebas (Independen) dan satu variabel terikat (dependen).

Berikut penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut:

1. Variabel Independen

Variabel Independen menurut (Sugiyono, 2019:75) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen dinotasikan dengan X. Menurut Hanafi dan Halim (2012:79) menyatakan bahwa *Current Ratio* merupakan perhitungan dengan melakukan pembagian antara aset lancar dengan utang lancar. Menurut Kasmir (2017:112) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat atau membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain yaitu melihat berapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang. Menurut Hery (2016:178), Rasio aktivitas merupakan rasio yang penggunaannya adalah untuk pengukuran keefektifitasan perusahaan dalam penggunaan aset yang dimiliki, termasuk pengukuran tingkat efisiensi perusahaan pemanfaatan sumber daya yang ada.

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen/Terikat menurut Sugiyono (2019:75) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel Dependen pada penelitian kali ini yaitu *Return On Asset* yang dinotasikan dengan Y. Menurut Hery (2016:106), *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang dapat menggambarkan seberapa besar kontribusi aset dalam laba bersih yang diciptakan. *Return On Asset*

digunakan untuk pengukuran besar kecilnya total laba bersih yang akan dihasilkan dari dana investasi dalam total asset.

Berikut operasionalisasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Current Ratio(X1)</i>	Menggambarkan perbandingan antara aset lancar terhadap utang lancar PT. Charoen Pokphand, Tbk yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan surat-surat berharga yang segera dapat diuangkan.	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	%	Rasio
<i>Debt to Asset Ratio (X2)</i>	Menggambarkan perbandingan antara total utang dengan total aset perusahaan yang bertujuan untuk melihat kemampuan modal dalam menjamin hutang yang dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk.	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	%	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Working Capital Turnover (X3)	Menggambarkan perbandingan antara penjualan bersih dengan modal bersih PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk yang bertujuan untuk mengukur keefektifan modal kerja selama periode tertentu pada PT. Charoen Pokphand, Tbk.	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar-Utang Lancar}} \times 1$ kali	kali	Rasio
<i>Return On Asset</i> (Y)	Menggambarkan perbandingan antara laba bersih dengan total aset, yang bertujuan untuk mengukur laba bersih yang dihasilkan perusahaan menggunakan modal sendiri pada PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	%	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi kebutuhan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara metode dokumentasi yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui situs resmi PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk yaitu www.cp.co.id.

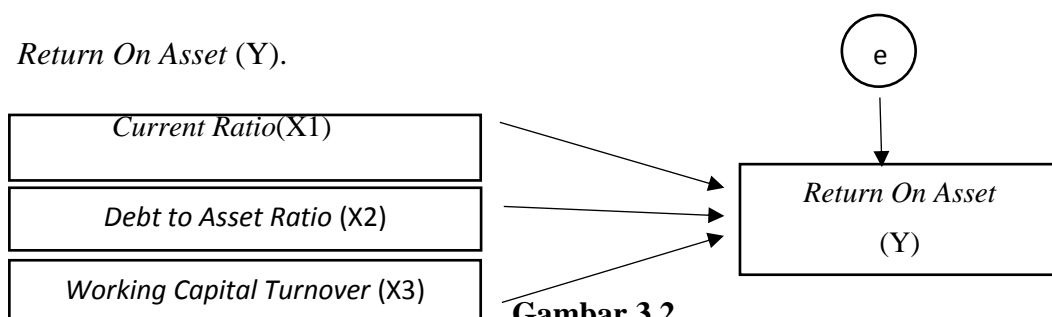
3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *times series* atau data deret waktu dimana data yang diperoleh merupakan hasil dari suatu pengamatan rentang periode waktu tertentu. Jenis data ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya dalam waktu tertentu.

Berdasarkan sumber datanya, data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:137), data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk periode 2012-2021 melalui situs resmi perusahaan yang bersangkutan yaitu www.cp.co.id. Data yang diambil berupa data yang berkaitan dengan semua variabel dalam penelitian ini, yaitu *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Working Capital Turnover*, dan *Return On Asset*.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini diambil dari hubungan antara variabel *Current Ratio* (X1), *Debt to Asset Ratio* (X2), *Working Capital Turnover* (X3), dan *Return On Asset* (Y).



Gambar 3.2
Paradigma Penelitian

3.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model variabel regresi, independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat menggunakan uji grafik, chi-square, kolmogorov-smirnov, liliefors, dan shapiro wilk. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas shapiro wilk dan kolmogorov-smirnov.

Uji normalitas shapiro wilk merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui sebaran data acak suatu sample kecil. Dalam 2 seminar paper yang dilakukan Shapiro, Wilk tahun 1958 dan Shapiro Wilk, Chen 1968 dipakai simulasi data yang tidak lebih dari 50 sample. Sehingga data sampel yang kurang dari 50 sample ($n < 50$) dapat menggunakan uji shapiro wilk. Dalam pengujian data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($\text{Sig.} > 0,05$)

Uji normalitas kolmogorov-smirnov adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sebaran data acak dan spesifik pada suatu populasi (Chackravart, Laha, and Roy, 1967). Dalam pengujian, data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig.} > 0,05$).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2011:105). Gejala multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Jika nilai

tolerance rendah maka nilai VIF tinggi. Menurut Duwi Priyatno (2010:83) kriteria VIF adalah sebagai berikut :

- Jika nilai VIF > 10 multikolinieritas
- Jika nilai VIF < 10 tidak terjadi multikolinieritas

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139). Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut sebagai homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homokedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Uji heterokedastisitas juga dapat menggunakan Uji Glejser, White Test, Park Test, Run Test, dan Scatterplot Test, menurut Ghozali (2011:139). Prinsip kerja uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser adalah dengan cara meregresikan variabel independent terhadap nilai absolute residual atau Abs_RES. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan pengujian dengan *Durbin Watson* atau *Run Test*.

Dalam Uji Durbin Watson atau uji d . Nilai d memiliki batas 0 sampai dengan 4, dan juga memiliki batas bahwa d_L dan juga batas atas d_U .

Tabel 3.3
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Terima	$d_U < d < 4 - d_U$

Dalam penelitian ini digunakan uji *Run Test*. Uji *Run Test* digunakan untuk mengetahui apakah residual terjadi secara random atau tidak. Ketentuan untuk mengetahui gejala autokorelasi dengan menggunakan *Run Test* dapat dilihat dari nilai Asymp.Sig dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka data yang diuji dalam penelitian tidak terdapat masalah autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka data yang diuji dalam penelitian terdapat masalah autokorelasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian apakah variabel bebas (*Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Working Capital Turnover*) ini berpengaruh terhadap variabel terikat (*Return On Asset*), baik secara simultan maupun secara parsial. Pada penelitian ini penulis menggunakan SPSS 25 untuk pengolahan data. Berikut adalah analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini :

3.5.1 Analisis Rasio Keuangan

Teknik analisis data dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dan mengamati pergerakan rasio keuangan yang dimiliki. Untuk mengetahui “Pengaruh *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Working Capital Turnover* Terhadap *Return On Asset* pada PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. Maka teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan membandingkan laporan data keuangan sepuluh tahun terakhir, dengan selisih yang akan timbul dapat diketahui perbandingan yang terjadi. Adapun langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

1. *Current Ratio*

Untuk menghitung *Current Ratio* dapat menggunakan rumus berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Kasmir, (2019:138)

2. *Debt to Asset Ratio*

Untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kasmir, (2019:159)

3. *Working Capital Turnover*

Untuk menghitung *Working Capital Turnover* dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

Kasmir, (2013:183)

4. *Return On Asset*

Untuk menghitung *Return On Asset* dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Kasmir, (2014:201)

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut sugiyono (2018:307) analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Jadi analisis regresi linier berganda dilakukan apabila terdapat minimal dua variabel independen.

Adapun bentuk model analisis regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$Y = \text{Return On Asset}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$\beta_1 = \text{Koefisien regresi Current Ratio (CR)}$

$\beta_2 = \text{Koefisien regresi Debt to Asset Ratio (DAR)}$

$\beta_3 = \text{Koefisien regresi Working Capital Turnover (WCTO)}$

$X_1 = \text{Current Ratio (CR)}$

$X_2 = \text{Debt to Asset Ratio (DAR)}$

$X_3 = \text{Working Capital Turnover (WCTO)}$

$e = \text{Standar Error}$

3.5.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi menurut Ghazali (2011:97) merupakan seberapa baik suatu model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin tinggi menjelaskan bahwa semakin cocok variabel independen menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil nilai R^2 berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

Keteranagn

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Simultan

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ Secara Simultan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ Secara Simultan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk.

b. Secara Parsial

$H_{01} : \rho = 0$ Secara Parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk.

- $H_a : \rho \neq 0$ Secara Parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk.
- $H_{02} : \rho = 0$ Secara Parsial *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk.
- $H_a : \rho \neq 0$ Secara Parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk.
- $H_{03} : \rho = 0$ Secara Parsial *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk.
- $H_a : \rho \neq 0$ Secara Parsial *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk.

a. Penetapan Tingkat Signifikansi

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5%. Ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% korelasi, taraf nyata atau taraf kesalahan atau taraf signifikan sebesar 5%. Taraf signifikan sebesar 5% merupakan taraf kesalahan atau taraf signifikansi yang biasa digunakan dalam penelitian sosial.

b. Uji Signifikansi

a. Uji signifikansi secara simultan uji F

Ferdinand (2014:239) mengatakan bahwa uji F digunakan untuk melihat apakah model regresi yang ada layak atau tidak. Layak artinya model regresi yang ada dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen pada dependen. Melalui tabel ANOVA, Model regresi dinyatakan layak apabila nilai F hitung (Sig.) lebih kecil dari 0,05.

b. Uji signifikansi secara parsial uji t

Ghozali (2018:152) mengatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika t hitung $>$ t tabel atau nilai signifikansi uji t $<$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Kriteria Keputusan

a. Secara simultan

- Jika signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima
- Jika signifikansi $F \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

b. Secara parsial

- Jika signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima
- Jika signifikansi $t \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

d. Penarikan Kesimpulan

Dari analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan dapat diterima atau ditolak.